

Workshop Metode Pembelajaran Pemecahan Kasus (*Case Method*) dan Pembelajaran Kelompok Berbasis Proyek (*Team-Based Project*) di Universitas Sam Ratulangi Manado

Max R.J. Runtuwene¹, Saroyo¹, Stanly O.B. Lombogia¹, Johny P. Lengkong¹, Greis M. Sendow¹, Jessy D.L. Warongan¹, dan Sary D.E. Paturusi¹

1) Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran (LP3) Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Unsrat Manado 96115
E-mail: lp3@unsrat.ac.id

ABSTRACT

Based on Decree of Minister of Education and Culture Number 754 LP/2020 concerning the Main Performance Indicators (IKU) of Higher Education, namely classroom learning: using one or a combination of case-solving learning methods and/or project-based group learning and includes 50% of the evaluation proportion. Therefore, LP3 Unsrat held workshops on case method learning methods and project-based group learning for lecturers. The activity was held on 23 and 24 February 2021. Participants were 72 lecturers at Sam Ratulangi University. Activities include delivery of material, practice, presentation, and assignments. Cognitive evaluation is carried out through pretest-posttest, while the competence of the preparation of learning planning is carried out through presentations and assignments. The results of the workshop showed that the case method and team-based project learning method workshops at Sam Ratulangi University Manado for lecturers had increased the knowledge and competence of lecturers in preparing lesson plans (RPS) using both methods.

Key words: Learning method workshop, case method, team-based project, Sam Ratulangi University

ABSTRAK

Berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud Nomor 754 LP/2020 tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi, yaitu pembelajaran kelas: menggunakan salah satu atau kombinasi dari metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) dan/atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) dan meliputi 50% dalam bobot evaluasinya. Oleh karena itu, LP3 Unsrat menyelenggarakan kegiatan workshop metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) dan pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) bagi dosen. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 23 dan 24 Februari 2021. Peserta ialah dosen Universitas Sam Ratulangi sebanyak 72 orang. Kegiatan meliputi Penyampaian materi, praktik, presentasi, dan penugasan. Evaluasi kognitif dilaksanakan melalui pretes-postes, sedangkan kompetensi penyusunan perencanaan pembelajaran dilaksanakan melalui presentasi dan penugasan. Hasil workshop bahwa workshop metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) dan pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) di Universitas Sam Ratulangi Manado bagi dosen telah meningkatkan pengetahuan dan kompetensi dosen dalam menyusun perencanaan pembelajaran (RPS) dengan menggunakan kedua metode tersebut.

Kata kunci: Workshop metode pembelajaran, pembelajaran pemecahan kasus (*case method*), pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*), Universitas Sam Ratulangi

1. PENDAHULUAN

Sejak tahun 2020, terjadi perubahan yang mendasar dalam bidang pendidikan di perguruan tinggi. Dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Mendiknas RI No. 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa, maka konsep pembelajaran berpusat pada dosen (*teacher-centered learning*) telah ditinggalkan dan beralih menjadi pembelajaran berpusat pada mahasiswa (*student-centered learning*). Penyusunan kurikulum pada tahun 2002 didasarkan pada Keputusan Mendiknas Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.

Beberapa perubahan paradigma tersebut meliputi pengertian pengetahuan, belajar, serta proses pembelajaran. Dalam Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, pada Pasal 6 huruf f. disebutkan bahwa salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan tinggi ialah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, yaitu dengan memperhatikan lingkungan secara selaras dan seimbang.

Dalam penyelenggaraan pembelajaran di perguruan tinggi, kebijakan dan peraturan yang menjadi standar minimal ialah Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI) dan yang terakhir terbit ialah Permendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Pada Pasal 11 Permendikbud tersebut di atas disebutkan bahwa proses pembelajaran memiliki beberapa karakteristik, yaitu sifat interaktif, sifat holistik, sifat integratif, sifat saintifik, sifat kontekstual, sifat tematik, sifat efektif, sifat kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Satuan kredit semester (sks) juga berubah konsepnya, yang sebelumnya didefinisikan sebagai waktu untuk belajar, dalam Permendikbud ini didefinisikan sebagai takaran waktu kegiatan belajar. Perubahan ini berimplikasi pada bentuk-bentuk pembelajaran yang selain meliputi belajar seperti yang selama ini berlaku, tetapi juga kegiatan-kegiatan lainnya yang kemudian dikenal sebagai kegiatan Kampus Merdeka (Ditjen Dikti, 2020). Beberapa kegiatan yang dimaksud meliputi: a. pertukaran pelajar, b. magang/praktik kerja, c. asistensi mengajar di satuan pendidikan, d. penelitian/riset, e. proyek kemanusiaan, f. kegiatan wirausaha, g. studi/proyek independen, dan h. membangun desa/kuliah kerja nyata tematik.

Di dalam proses pembelajarannya, beberapa metode dalam pembelajaran berpusat pada mahasiswa meliputi: a. diskusi

kelompok, b. simulasi, c. studi kasus, d. pembelajaran kolaboratif, e. pembelajaran kooperatif, f. pembelajaran berbasis proyek, g. pembelajaran berbasis masalah, atau juga metode pembelajaran lainnya, yang secara efektif dapat memfasilitasi pemenuhan terhadap capaian pembelajaran lulusan.

Di era revolusi industri 4.0 ini, kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah dikeluarkan yang kemudian dikenal sebagai Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. Kebijakan ini bertujuan untuk mendorong mahasiswa menguasai berbagai keilmuan yang berguna dalam memasuki dunia kerja. Kampus Merdeka memberikan kesempatan mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang diambil. Kebijakan ini dikeluarkan sebagai implementasi SN DIKTI, yaitu dalam pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan, yaitu: mengikuti proses pembelajaran di dalam program studinya untuk memenuhi sebagian dari masa dan beban belajar dan sisanya dengan mengikuti proses pembelajaran di luar program studi.

Dalam proses pembelajaran, harus ada *link and match* antara materi dan kegiatan belajar dengan permasalahan yang riil terjadi dalam kehidupan, yang secara umum dikenal sebagai metode berbasis masalah (*problem-based learning*). Kemdikbud telah menerbitkan Surat Keputusan Nomor 754 LP/2020 tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi, yaitu pembelajaran kelas: menggunakan salah satu atau kombinasi dari metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) dan/atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) dan meliputi 50% dalam bobot evaluasinya.

2. METODE PELAKSANAAN

Tempat waktu Penelitian

Kegiatan dilaksanakan secara daring dengan menggunakan *zoom meeting* pada tanggal 23 dan 24 Februari 2021. Peserta ialah dosen Universitas Sam Ratulangi sebanyak 72 orang.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pretes

Pretes dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi Kahoot dengan 10 soal yang meliputi kebijakan baru Kemdikbud serta Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi yang berkaitan dengan pembelajaran.

2. Penyampaian Materi

Materi pembelajaran workshop meliputi: 1) Indikator Kinerja Utama (IKU) Bidang Pembelajaran dan Target Pencapaian Kinerja Unsrat; 2) Model Pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*); 3) Menyusun outline rencana pembelajaran semester (RPS) dengan model pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*). Seluruh materi dapat diakses oleh peserta melalui modul e-learning workshop dalam Portal Inspire Unsrat.

3. Praktik

Praktik ditujukan untuk memberikan fasilitas bagi peserta dalam merancang kembali RPS serta memberikan pendampingan bagi peserta untuk memperbarui RPS terutama dalam penerapan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) dan/atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) dan meliputi 50% dalam bobot evaluasinya.

4. Presentasi

Kelas dibagi menjadi 6 *room (breakout room)* yang setiap kelasnya didampingi oleh seorang fasilitator. Setiap peserta mempresentasikan hasil rancangan RPS yang sudah dikembangkan untuk implementasi metode pembelajaran dalam IKU.

5. Postes

Postes dilakukan dengan soal yang sama dengan pretes dengan aplikasi kahoot.

6. Penugasan

Setelah dipresentasikan, rancangan RPS akan diperbaiki oleh peserta dan diunggah di modul e-learning workshop.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil workshop disajikan sebagai berikut ini: 1) rata-rata skor pretes ialah 5,8 dan postes ialah 7,4; 2) hasil evaluasi presentasi peserta termasuk kategori baik; dan 3) hasil evaluasi terhadap tugas yang diunggah di modul e-learning workshop termasuk kategori baik.

Dengan demikian workshop metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) dan pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) di Universitas Sam Ratulangi Manado telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dosen dalam merancang RPS dengan mengimplementasikan kedua metode di atas.

Workshop yang dilaksanakan memiliki konsep yang sama dengan pendidikan dan pelatihan (diklat) dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan).

Hasil penelitian Putri & Mashudi (2016) menyatakan bahwa diklat memiliki pengaruh positif pada kinerja dosen, dan motivasi menjadi faktor penting terhadap kinerja dosen. Hasil penelitian Fajariah (2019) menunjukkan bahwa diklat dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap kompetensi dosen. Dengan demikian, workshop tentang metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) dan pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) di Universitas Sam Ratulangi Manado yang dilaksanakan oleh LP3 memiliki sumbangan dalam motivasi dosen dalam mengimplementasikan kedua metode dalam pembelajaran.

Kedua metode tersebut didasarkan pada *link and match* antara perguruan tinggi dengan kehidupan nyata. Metode berbasis kasus didasarkan pada masalah (problem) yang riil atau nyata, sedangkan proyek merupakan aktivitas yang menghasilkan suatu luaran solusi terhadap kasus yang berlangsung atau terjadi dalam kehidupan nyata.

Menurut Syarafina *et al.* (2017), pembelajaran berbasis kasus merupakan salah satu metode yang melibatkan peserta didik secara aktif, dengan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada konstruktivisme sehingga diharapkan siswa dapat mengonstruksi pengetahuan secara mandiri. Pada metode ini, peserta didik diberikan atau menemukan sendiri suatu masalah riil yang dapat dipelajari secara retrospektif untuk menguji bagaimana kasus tersebut dapat diselesaikan atau secara interaktif mencoba untuk menyelesaikan kasus. Metode pembelajaran ini memiliki karakteristik, yaitu: 1) terdapat kasus, 2) pertanyaan studi, 3) diskusi kelompok untuk penyelesaian kasus, dan 4) evaluasi hasil pembelajaran.

Pembelajaran berbasis proyek memfokuskan pada pengembangan produk atau unjuk kerja, dengan penekanan pada pengkajian atau penelitian yang dilakukan oleh peserta didik, memecahkan masalah dan mensistesis informasi. Hasil akhir dalam pembelajaran adalah dapat berupa produk yang merupakan hasil dari kerja kelompok (Fikriyah *et al.*, 2015).

4. KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa workshop metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) dan pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) di Universitas Sam Ratulangi Manado bagi dosen telah meningkatkan pengetahuan dan kompetensi dosen dalam menyusun perencanaan pembelajaran (RPS) dengan menggunakan kedua metode tersebut.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ditjen Dikti. 2020. Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. Ditjen Dikti, Kementerian Pendidikan dan
- Fajariah, F. 2019. Pengaruh Diklat Terhadap Motivasi dan Kompetensi Dosen STIE AMM Mataram. *Proceeding Indonesia Career Center Network Summit IV*. Pp. 156-166.
- Fikriyah, M., Indrawati, & Agus Abdul Gani. 2015. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Disertai Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Fisika di SMAN 4 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol. 4 No.2, September 2015, hal 181 -186.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 232/U/2000 Tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 045/U/2002 Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 754 LP/2020 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Putri, I.A.J. & D. Mashudi. 2016. Analisis Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Dosen Politeknik Pelayaran Surabaya dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Doktor Ekonomi*, Volume 1, Nomor 1. Pp. 99 - 116.
- Dita Nur Syarafina, D.N., E.R. Dewi, & R. Amiyani. 2017. Penerapan Case Based Learning (CBL) sebagai Pembelajaran Matematika yang Inovatif. *Seminar Matematika dan Pendidikan Matematika UNY 2017*. Pp. 243-250.